

Skala Minat Kejuruan: Strategi Mengenali Minat Vokasi Siswa

Kumaidi^{1*}, Rahayu Farida², Aniq Hadiyah Bil Haq³.

¹Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: kum231@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Minat, Vokasi,
Holland, tipologi
minat, RIASEC)

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun sebuah panduan tipologi minat kejuruan agar siswa memiliki guide dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan minat kejuruannya. Penelitian sebelumnya telah disusun skala minat kejuruan yang ditujukan untuk eksplorasi minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia, dengan hasil skala yang terbukti valid dan reliabel untuk mengukur aspek minat siswa. Skala minat kejuruan disusun dengan dasar teori “human environment interaction” yang dikemukakan oleh Holland. Holland membagi tipe kepribadian menjadi 6 jenis yaitu tipe Realistik, Investigatif, Artististik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional (RIASEC). Penelitian tersebut dilanjutkan pada tahun berikutnya dengan menyusun Skala Minat Kejuruan menjadi sebuah aplikasi komputer yang lebih efisien digunakan untuk mengungkap minat siswa baik secara biaya maupun durasi waktu pelaksanaan tes. Skala minat kejuruan ini belum memiliki norma tipologi minat untuk masing-masing paket keahlian yang jumlahnya mencapai 141 paket keahlian. Tipologi minat diperlukan untuk menjadi acuan dari tiap paket keahlian, sebagai tipologi standar minat dari orang-orang yang telah berhasil menempuh pendidikan pada paket keahlian tertentu di Sekolah Menengah Kejuruan. Subjek penelitian untuk menyusun profil minat diambil dari siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan pada paket keahlian masing-masing. Hasil dari penelitian ini yaitu tersusun tipologi minat pada sebanyak 22 paket keahlian.

1. PENDAHULUAN

Individu dalam kehidupannya menghendaki kebahagiaan dan kepuasan hidup. Kebahagiaan dan kepuasan hidup salah satunya diperoleh dengan meraih prestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan dan prestasi kerja berhubungan dengan pilihan pekerjaan yang tepat dan merupakan kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan kerja [4].

Menghadapi era perkembangan global bangsa ini dituntut untuk juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan Negara-negara lain di seluruh

dunia. Pengelolaan yang optimal terhadap sumber daya manusia yang kita miliki akan membuat sumber daya manusia Indonesia mampu bersaing dengan sumber daya manusia di ranah global. Hal itu terbukti dengan tak sedikit warga Negara Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri, berhasil dan diakui kemampuannya di dunia global. Karya-karya anak bangsa yang mampu bersaing dengan produk-produk global juga merupakan salah satu bukti bahwa sumber daya manusia Indonesia tak dapat dipandang sebelah mata.

Setiap individu lahir dibekali dengan potensi bawaan, yang jika dikembangkan serta dikelola secara maksimal maka akan tercipta individu-individu bertalenta dan sukses dalam bidangnya. Salah satu upaya memaksimalkan potensi individu adalah dengan mengenali minat individu. Minat individu merupakan sebuah potensi karena dalam minat terdapat kemampuan atau skill. Holland dalam teori vokasionalnya mengemukakan bahwa pengenalan minat dan karakteristik individu akan dapat memprediksikan pekerjaan yang tepat dan memuaskan bagi individu tersebut (Holland, 1985). Sehingga hal penting yang tidak bisa diabaikan dalam mengoptimalkan sumber daya manusia yaitu dengan mengenali minat individu yang nantinya akan membantu sistem pendidikan untuk membimbing individu dalam belajar untuk dapat sukses dalam bidang minatnya.

Instrument pengukuran minat individu terutama terkait dengan minat terhadap bidang pekerjaan, terkait langsung dengan jurusan dalam menempuh pendidikan. Pada tingkat perguruan tinggi, penentuan jurusan pendidikan biasanya berhubungan dengan minat terhadap pekerjaan yang ingin ditekuni oleh individu. Pengetahuan mengenai minat individu nampaknya masih sangat kurang, baik oleh individu yang bersangkutan maupun orang-orang di sekitarnya terutama orang tua yang sering kali memilihkan jurusan dengan pandangan bahwa pekerjaan untuk jurusan pilihan memiliki banyak peluang sukses. Fenomena pindah jurusan oleh mahasiswa yang merasa tak sesuai dengan jurusan pilihan awalnya merupakan hal yang hingga saat ini masih terjadi.

Kejadian serupa juga banyak terjadi di level pendidikan yang lebih dasar misalnya tingkat sekolah menengah atas baik di SMA atau SMK yang sudah ada penjurusan. Sekolah menengah Kejuruan memiliki 141 paket keahlian atau jurusan yang merupakan wadah dari berbagai bidang pekerjaan karena lulusan SMK disiapkan untuk siap bekerja. Persoalan tidak cocok dengan jurusan dan siswa yang mengajukan pindah jurusan setelah mengikuti

proses pendidikan beberapa semester merupakan kejadian yang terus menerus berulang. Setiap tahun hampir selalu ada siswa yang mengajukan pindah jurusan kepada pengelola sekolah di SMK-SMK di Indonesia.

Pindah jurusan ditengah-tengah proses akademik dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan siswa dan menjadi masalah tersendiri bagi pengelola sekolah. Sementara untuk memaksa siswa tetap di jurusan yang telah dipilih diawal bukanlah pilihan yang bijak. Minat siswa dalam mengikuti proses pendidikan pada jurusan tertentu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa terganggu maka peluang untuk sukses dalam belajar pun akan mengalami hambatan. Maka dari itu perlu adanya sebuah pemetaan awal terhadap minat dan profil kepribadian siswa terkait dengan pekerjaan yang ingin ditekuninya yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan menyarankan jurusan pendidikan yang tepat bagi siswa.

Di dunia pengukuran psikologis, telah banyak dikembangkan instrument untuk mengukur minat individu. Minat individu dapat diketahui dengan melakukan prosedur pengukuran psikologis tertentu, sehingga dapat diambil keputusan tertentu terkait informasi mengenai minat tersebut. Namun di Indonesia sendiri pengembangan instrument pengukuran psikologis masih tergolong minim. Mengingat konstruk psikologis merupakan sesuatu yang sangat dipengaruhi oleh budaya maka idealnya perlu dikembangkan instrument ukur yang memang sesuai untuk kondisi di Indonesia. Jika mengadaptasi alat ukur yang dikembangkan di Negara lain pun, perlu dilakukan pengembangan norma yang sesuai untuk kondisi masyarakat Indonesia.

Kumaidi, Taufik, Prihartanti, & Restu (2014) mengembangkan Skala Minat Kejuruan untuk eksplorasi minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Skala Minat Kejuruan telah diuji kualitasnya dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan 1.400 siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan telah menghasilkan tipologi minat

yang merupakan norma pola minat pada 43 paket keahlian dari total 141 paket keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. Menggunakan Skala Minat Kejuruan ini akan diperoleh hasil berupa tipologi minat siswa yang didasarkan pada tipologi minat dari Holland yaitu Realistik, Intelektual, Artistik, Sosial, Enterprising dan Konvensional.

Skala minat kejuruan kemudian disusun menjadi sebuah aplikasi komputer dengan maksud untuk mempermudah penggunaan dan mengefisienkan durasi pelaksanaan tes minat (Kumaidi, Taufik, Prihartanti, Restu, & Kurniawan, 2015). Hasil uji coba menggunakan aplikasi skala minat kejuruan menunjukkan efisiensi durasi tes yang signifikan dibandingkan dengan penggunaan tes secara manual. Pada penggunaan aplikasi skala minat kejuruan hasil tes juga dapat langsung dimunculkan tanpa melalui proses scoring dan pengolahan data oleh tester, melainkan telah diproses oleh komputer dalam hasil berupa skor dan grafik serta kesimpulan dan saran.

Teori Hexagonal RIASEC dari Holland telah banyak dipakai dan diterapkan dalam pengembangan instrumen minat. Beberapa instrument minat yang telah dikembangkan berdasarkan teori Holland antara lain SDS, VPI, Strong-Campbell. Teori Holland disebut dengan person-environment interaction yang mencoba mencocokkan kesesuaian antara karakteristik individu dengan karakteristik pekerjaan yang diinginkan.[4]

Penelitian tentang teori kepribadian Holland telah banyak dilakukan khususnya yang berhubungan dengan penentuan karir individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teori Holland sangat menentukan dalam pengembangan karir baik secara praktis maupun teoritis. Teori Holland sangat bermanfaat khususnya dalam menyediakan informasi tentang individu dan alternatif karir yang dapat dipilih oleh individu serta dapat membantu individu dalam memahami keinginan dan kesesuaian keinginannya dengan lingkungan pekerjaannya [3].

2. METODE

Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi minat siswa berdasarkan tipologi kepribadian RIASEC dari Holland, yang menggabungkan antara aspek kepribadian dan lingkungan dalam menyusun skala minat. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menyusun tipologi minat yang didasarkan pada data siswa di paket keahlian tertentu. Hasil dari analisis deskriptif adalah tipologi minat untuk tiap paket keahlian yang akan digunakan sebagai tipologi standar masing-masing paket keahlian.

Pengembangan klasifikasi tipologi Holland didasarkan pada pola-pola keberminatan tertentu yang diistilahkan dengan pola kepribadian. Pola kepribadian yang dimaksudkan merupakan representasi dari tipe kepribadian yang dihasilkan dari respon individu terhadap instrumen. Pola ini dapat terdiri dari dua sampai tiga dimensi dalam tipologi Holland. Pola dari tipe kepribadian diperoleh dengan menyatukan dua atau tiga skor tertinggi pada dimensi tertentu dari keenam dimensi dalam teori Holland untuk memperoleh gambaran tentang profil minat vokasional dari individu.[7]

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala minat kejuruan yang disusun oleh Kumaidi pada 2014 dan telah dimodifikasi menjadi sebuah aplikasi komputer skala minat kejuruan yang bersifat online pada 2015. Proses pengambilan data dengan aplikasi skala minat kejuruan ini dibantu oleh asisten lapangan. Tes online dilaksanakan di laboratorium masing-masing sekolah. Masing-masing siswa diberikan sebuah user id dan password untuk mengakses aplikasi skala minat kejuruan di alamat website yang ditunjukkan. Kemudian siswa mengerjakan sesuai panduan dari aplikasi. Sistem pengambilan data online menghasilkan data yang terkumpul dalam satu server sehingga dalam waktu yang relatif singkat data dapat terkumpul menjadi satu tanpa scoring dan input data manual. Skala minat kejuruan terdiri dari 216 aitem untuk mengungkap aktifitas, kompetensi, dan mimpi pekerjaan berdasarkan aspek-aspek kepribadian menurut Holland yaitu Realistik, Investigatif,

Artistik, Sosial, Enterpreneur, dan Konvensional. Skala juga dilengkapi dengan beberapa pertanyaan mengenai data umum atau demografi subjek.[5]

Penelitian dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan di Surakarta, Sukoharjo, Yogyakarta, Semarang, Purwokerto, Bandung, dan Cilegon dengan melibatkan 12 SMK. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 927 siswa pada 22 pakaet keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. Data minat kejuruan diperoleh dengan melakukan pengtesan menggunakan Skala Minat Kejuruan yang bersifat Online test.

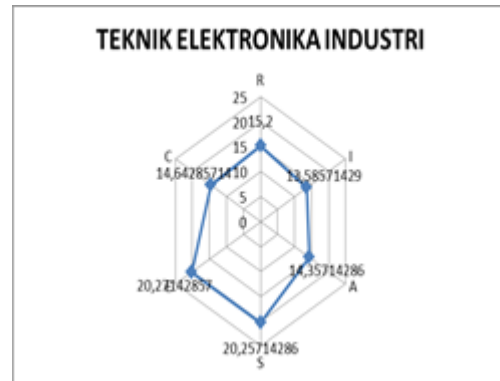
Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif untuk memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisis deskriptif dipilih karena peneliti ingin menampilkan hasil olah data yang berupa profil tipologi minat siswa untuk masing-masing paket keahlian. Profil tipologi minat diperoleh dengan melihat rata-rata skor pengukuran minat pada tiap kelompok subjek. Skor rata-rata kelompok kemudian diolah menjadi sebuah spider web yang secara visual akan menampilkan tipologi minat dengan dilengkapi skor pada tiap dimensi minat. Tiga skor tertinggi pada dimensi skala minat kejuruan ditentukan sebagai profil dari paket keahlian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tipologi minat standar pada 22 paket keahlian dari 141 paket keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil ini melengkapai 38 tipologi minat standar yang telah disusun pada penelitian sebelumnya sehingga menjadi 60 paket keahlian yang dapat diidentifikasi tipologi minatnya. Penemuan ini membuat penggunaan skala minat kejuruan semakin luas. Sebelumnya hanya 38 paket keahlian yang dapat menggunakan skala minat kejuruan untuk eksplorasi minat. Setelah tipologi standar hasil dari penelitian ini dimasukan kedalam fitur aplikasi skala minat kejuruan, maka penggunaan aplikasi skala minat kejuruan menjadi semakin luas. Rata-rata skor

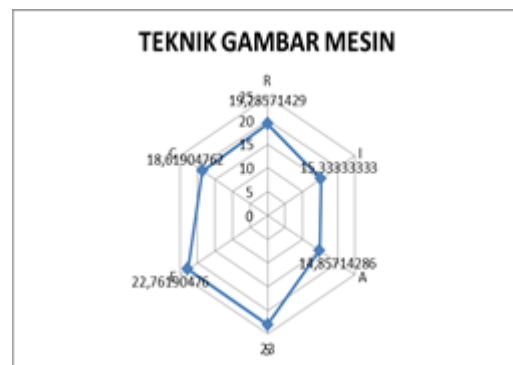
pengukuran minat pada tiap kelompok subjek dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil analisis tipologi minat pada paket keahlian Teknik Elektronika Industri menunjukkan bahwa tipologi standar yaitu Enterprising (E), Sosial (S) dan Realistik (R). Diagram spiderweb untuk hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Spiderweb paket keahlian Teknik Elektronika Industri

Tipologi minat untuk paket keahlian Teknik Gambar Mesin adalah Sosial (S), Enterprising (E), dan Realistik (R). hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Spideweb paket keahlian Teknik Gambar Mesin

Tipologi minat untuk paket keahlian teknik otomasi industri adalah Enterprising (E), Sosial (S) dan Realistik (R). hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Spideweb paket keahlian Teknik Otomasi Industri

Tipologi minat untuk paket keahlian Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia adalah Enterprising (E), Sosial (S) dan Investigatif (I). hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Spiderweb paket keahlian Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia

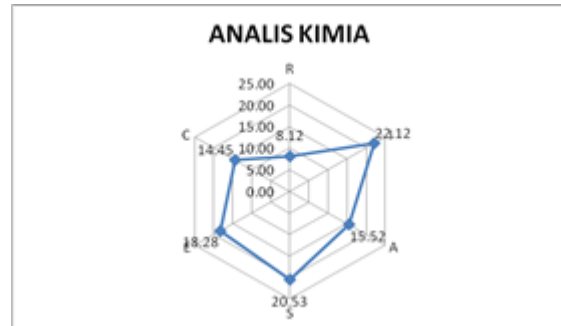
Tipologi minat untuk paket keahlian Teknik Perbaikan Body dan Cat adalah Enterprising (E), Sosial (S) dan Realistik (R). hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Spiderweb paket keahlian Teknik Perbaikan Body dan Cat

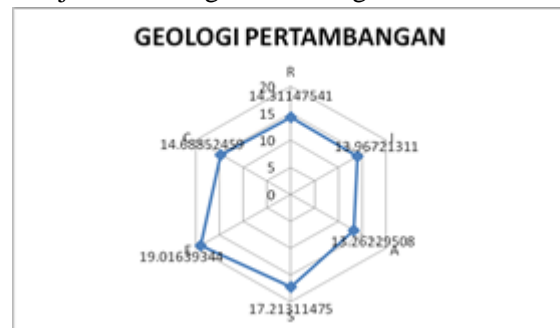
Tipologi minat untuk paket keahlian Teknik Analis Kimia adalah Investigatif (I),

Sosial (S) dan Enterprising (E), hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



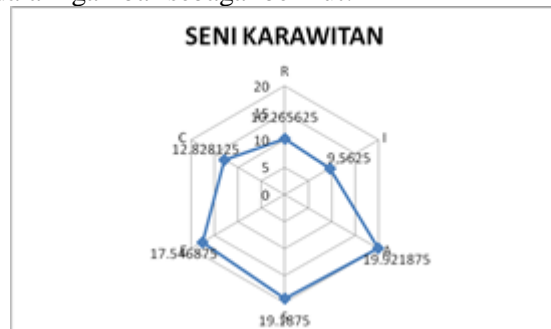
Gambar 6. Spideweb paket keahlian Teknik Analis Kimia

Tipologi minat untuk paket keahlian teknik otomasi industri adalah Enterprising (E), Sosial (S) dan Convensional (C) , hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Spideweb paket keahlian Geologi Pertambangan

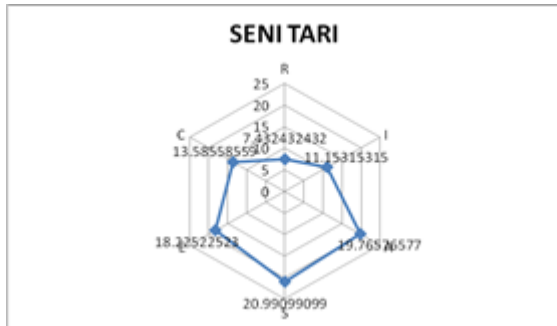
Tipologi minat untuk paket keahlian Seni Karawitan adalah Enterprising (E), Sosial (S) dan Convensional (C) , hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 8. Spideweb paket keahlian Seni Karawitan

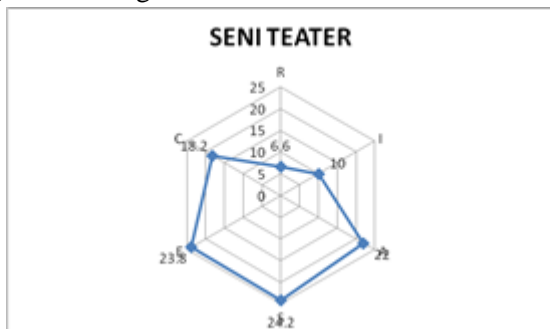
Tipologi minat untuk paket keahlian Seni Tari adalah Sosial (S), Artistic (A), dan

Enterprising (E), hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 8. Spideweb paket keahlian Seni Tari

Tipologi minat untuk paket keahlian Seni Teater adalah Sosial (S), Artistic (A), dan Enterprising (E), hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 9. Spideweb paket keahlian Seni Teater

Tipologi minat untuk paket keahlian Seni Pedalangan adalah Artistic (A), Sosial (S) dan Enterprising (E), hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 10. Spideweb paket keahlian Seni Pedalangan

Tipologi minat untuk paket keahlian Teknik Kapal Penangkap Ikan adalah Realistic

(R), Enterprising (E), dan Sosial (S) hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



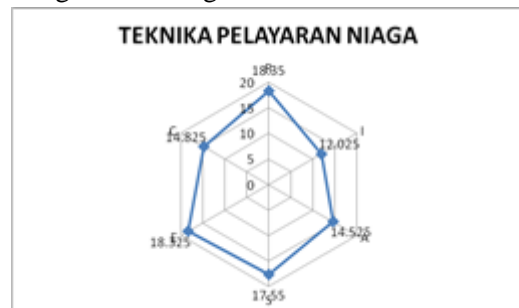
Gambar 11. Spideweb paket keahlian Teknik Kapal Penangkap Ikan

Tipologi minat untuk paket keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan adalah dan Sosial (S), Realistic (R), dan Enterprising (E), hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 12. Spideweb paket keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan

Tipologi minat untuk paket keahlian Teknik pelayaran Niaga adalah dan Realistic (R), Sosial (S), dan Enterprising (E), hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 13. Spideweb paket keahlian Teknik pelayaran Niaga

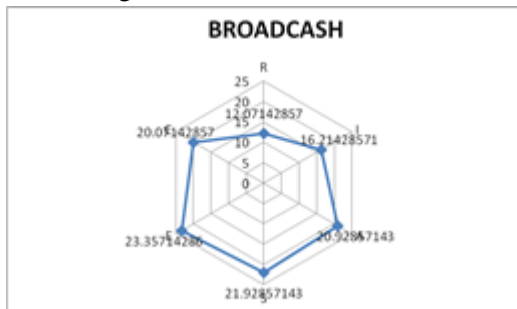
Tipologi minat untuk paket keahlian teknik otomasi industri adalah Enterprising (E), Sosial

(S), dan Conventional (C) hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



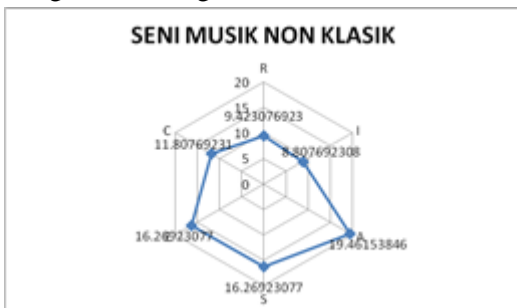
Gambar 14. Spideweb paket keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan

Tipologi minat untuk paket keahlian Broadcast adalah Enterprising (E), Sosial (S), dan Artistic (A), hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 15. Spideweb paket keahlian Broadcast

Tipologi minat untuk paket keahlian Seni Musik Non Klasik adalah Artistic (A), Sosial (S), dan Enterprising (E), hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 16. Spideweb paket keahlian Seni Musik Non Klasik

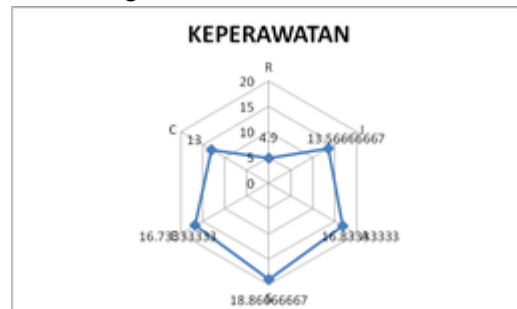
Tipologi minat untuk paket keahlian Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri adalah Realistic (R), Sosial (S), dan Enterprising (E), hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:

(R), Sosial (S), dan Enterprising (E), hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



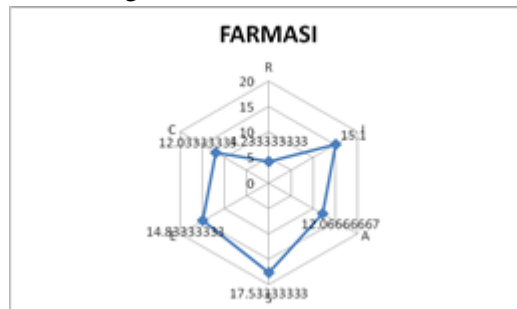
Gambar 18. Spideweb paket keahlian Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri

Tipologi minat untuk paket keahlian Keperawatan adalah Sosial (S), Artistic (A), dan Enterprising (E) hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 19. Spideweb paket keahlian Keperawatan

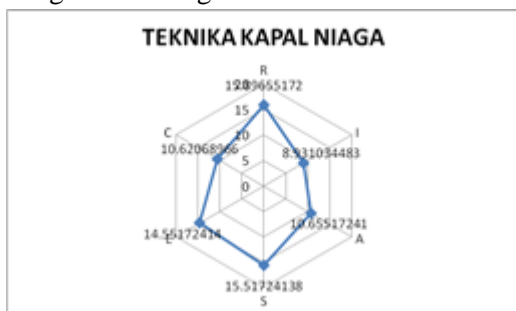
Tipologi minat untuk paket keahlian Farmasi adalah Sosial (S), Investigative (I), dan Enterprising (E) hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 20. Spideweb paket keahlian Farmasi

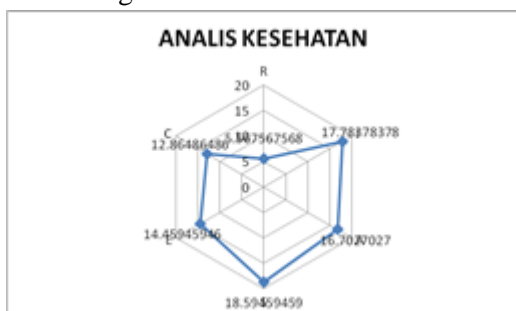
Tipologi minat untuk paket keahlian Teknik Kapal Niaga adalah Realistic (R), Sosial (S)

(S), dan Enterprising (E), hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 21. Spideweb paket keahlian Teknik Kapal Niaga

Tipologi minat untuk paket keahlian Analisis Kesehatan adalah Sosial (S), Investigative (I), dan Artistic (A) hasil analisis disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 22. Spideweb paket keahlian Analisis Kesehatan

Berdasarkan pada tipologi yang muncul terhadap 22 paket keahlian dapat digolongkan menjadi 14 macam kombinasi tipologi. Pada tipologi ASE (Artistic, Sosial dan Enterprising) dimiliki oleh Seni Karapitan, Seni Pandalangan dan juga Seni Musik non-klasik. Tipe kepribadian yang dominan adalah Artistik, tipe ini memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang beragam, bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk artistik, seperti lukisan, drama, karangan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, teratur, dan rutin. Hal ini terbukti dengan hasil yang didapat dari penelitian bahwa paket keahlian yang bersifat kesenian akan didominasi oleh tipe Artistik. Selain artistic juga terdapat kombinasi social dan enterprising. Hal ini dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang mengambil

paket keahlian seni memiliki kecenderungan untuk bersosialisasi dengan orang lain dan terdapat unsur performing art, menghasilkan karya seni yang dapat menghasilkan pendapatan.

Terdapat 5 tipologi kepribadian yang didominasi oleh Enterprising (E), berdasarkan 5 tipologi tersebut terbagi menjadi 7 paket keahlian diantaranya adalah paket keahlian Broadcast (Penyiaran) dengan kombinasi ESA (enterprising, social dan artistic) hal ini menunjukkan bahwa tujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial dapat dilakukan dengan melakukan kontak sosial dan menciptakan satu karya seni.

Pada paket keahlian geologi pertambangan dan pengolahan hasil perikanan diketahui tipologi minatnya adalah ESC (enterprising, social dan confentional) yang membedakan dari tipologi sebelumnya adalah tipe confentional yang memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur, dan sistematis. Hal ini dapat menjelaskan bahwa keteraturan sangat diperlukan dalam kedua paket keahlian tersebut. Pada teknik pengolahan migas dan petrokimia kombinasi yang ketiga adalah adanya unsur tipe infestigatif. Sedangkan pada teknik otomasi industry dan teknik body dan cat kombinasi tipologi yang ketiga adalah tipe Realistik, yang preferensinya pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap obyek-obyek, alat-alat, mesin-mesin, dan binatang-binatang.

Pada tipologi yang didominasi oleh tipe infestigatif dimiliki oleh paket keahlian analisis kimia, dengan kombinasi ISE (infestigatif, social dan enterprising) seperti yang telah diketahui bahwa tipe infestigatif memiliki untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut.

Tipologi yang didominasi oleh Realistik terdapat pada paket keahlian teknik kapal penangkap ikan dan nautika pelayaran niaga dengan kombinasi RSE (Realistik, Social dan

Enterprising) tipe realistic biasanya aktifitasnya memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap obyek-obyek, alat-alat, mesin-mesin, dan binatang-binatang., cenderung untuk teratur sesuai dengan instruksi. Dan ditambah dengan kombinasi dari tipe social dan enterprising, sehingga kegiatan niaga masuk dalam melakukan komunikasi dengan banyak orang untuk menghasilkan keuntungan financial. Terdapat 5 tipologi minat kejuruan yang didominasi oleh tipe kepribadian social, yaitu SAE untuk seni tari, SER untuk teknik gambar mesin, SIA untuk analisis kesehatan, SIE untuk farmasi dan SRE untuk nautika kapal penangkap ikan.

4. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dapat diketahui terdapat 22 paket keahlian yang diambil datanya mengenai tipologi kepribadian, terdapat 14 macam kombinasi tipologi kepribadian. Pada tipe Enterprising dan social selalu muncul dalam semua paket keahlian. Berdasarkan teori person environment interaction oleh Holland (1985) bahwa lingkungan mempengaruhi corak dan suasana kehidupan yang khas, sehingga dapat diketahui bahwa di Indonesia memiliki kecenderungan yang tinggi untuk bersosialisasi sehingga akan menjadi aneh apabila tidak menjauh dari lingkungan, selain itu juga tipe enterprising cukup sering muncul karena latarbelakang aktifitas yang akan dilakukan dikarenakan adanya unsure keuntungan financial.

REFERENSI

- [1] Aiken, L. R. Personality assessment: Methods and practices (second edition). Seattle, WA: Hogrefe & Huber Publisher; 1996. 1-96
- [2] Annastasi, A., & Urbina, S. Tes Psikologi (edisi tujuh). Jakarta: Indeks; 2007. 1-534.
- [3] Gottfredson, G.D., & Johnstun, M.L. John Holland's contributions: A theory-ridden approach to career assistance. *The Career Development Quarterly*. 2009; 58 (2): 23-37.
- [4] Holland, J.L. Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments. second Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall; 1985. 1-365.
- [5] Kumaidi, Taufik, Prihartanti, N., & Restu, Y. S. Kajian Minat Kejuruan Sebagai Panduan Pengukuran Perkembangan Potensi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
- [6] Kumaidi, Taufik, Prihartanti, N., Restu, Y. S., & Kurniawan, Y. I. Pengembangan Aplikasi Pengukuran Minat Kejuruan Siswa SMK. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
- [7] Liao, H., Armstrong, P., & Round, J. Development and Initial Validation of Public Domain Basic Interest Makers. *Journal of Vocational Behavior*. 2008; 12 (2):
- [8] Savickas. M. L., & Spokane. A. R. Vocational Interests (First edition). California: Davies-Black Publishing; 1999. 1-107.
- [9] Strauser. D.R., Lustig. D. C., & Ciftci. A. Psychological Well-Being: Its Relation to Work Personality, Vocational Identity, and Career Thoughts. *The Journal of Psychology*. 2008; 142(1): 21-35,
- [10] Wong, C.S., & Wong, P.M. Validation of the measurement scale and the vocational orientation model in Hong Kong. *Educational Research Journal*. 2002; 17(2): 235-252

LAMPIRAN

Tabel 1. Hasil Analisis RIASEC

No	Paket Keahlian	R	I	A	S	E	C	Tipologi
1	Teknik Elektronika Industri	15.20	13.58	14.35	20.25	20.27	14.64	Esr
2	Teknik Gambar Mesin	19.28	15.33	14.85	23.00	22.76	18.61	Ser
3	Teknik Otomasi Industri	18.62	14.09	17.04	19.95	21.29	15.98	Esr
4	Teknik Pengolahan Migas Dan Petrokimia	11	18.09	16.62	19.71	21.18	15.62	Esi
5	Teknik Perbaikan Body Dan Cat	18.87	13.96	16.75	20.62	22.03	17.06	Esr
6	Analisis Kimia	8.12	22.12	15.51	20.52	18.27	14.44	Ise
7	Geologi Pertambangan	14.31	13.96	13.26	17.21	19.01	14.68	Esc
8	Seni Karawitan	10.26	9.56	19.92	19.18	17.54	12.82	Ase
9	Seni Tari	7.43	11.15	19.76	20.99	18.22	13.58	Sae
10	Seni Teater	6.60	10.00	22.00	24.20	23.80	18.20	Sae
11	Seni Pedalangan	12.16	6.00	16.33	15.41	15.33	13.25	Ase
12	Teknika Kapal Penangkap Ikan	21.12	9.75	9.75	18.00	20.62	17.12	Res
13	Nautika Kapal Penangkap Ikan	17.61	13.26	15.02	19.08	17.47	15.76	Sre
14	Nautika Pelayaran Niaga	18.35	12.02	14.52	17.55	18.32	14.82	Res
15	Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan	4.57	7.28	11.00	14.35	15.64	13.50	Esc
16	Broadcasting	12.07	16.21	20.92	21.92	23.35	20.07	Esa
17	Seni Musik Non Klasik	9.423	8.80	19.46	16.26	16.26	11.80	Ase
18	Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri	15.63	7.48	10.78	13.69	13.27	8.87	Rse
19	Keperawatan	4.90	13.56	16.83	18.86	16.73	13.00	Sae
20	Farmasi	4.23	15.10	12.06	17.53	14.83	12.03	Sie
21	Teknika Kapal Niaga	15.89	8.93	10.65	15.51	14.55	10.62	Rse
22	Analisis Kesehatan	5.56	17.78	16.70	18.59	14.45	12.86	Sia